

Strategi Guru Dalam Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Di Sd Muhammadiyah Semingin Untuk Membangun Generasi Unggul Dengan Berakhlak Mulia

Titis Arumsari¹, Vera Yuli Erviana¹, Siti Nurjanah²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SD Muhammadiyah Semingin

Key Words:

berakhlak mulia, sekolah dasar, profil pelajar pancasila, penerapan pembelajaran, strategi guru

Abstrak Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui strategi guru dalam penerapan nilai profil pelajar pancasila di sd muhammadiyah semingin utuk membangun generasi unggul dengan berakhlak mulia. Pada essay ini menggunakan metode kualitatif dan wawancara terhadap sejumlah guru yang memilii pengalaman dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila berakhlak mulia dalam pendidikan dan siswa yang dianggap mewakili profil pelajar pancasila yang berakhlak mulia. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan profil pelajar pancasila untuk membangun generasi unggul berakhlak mulia meliputi pendidikan nilai pengalaman, kebiasaan melalui latihan, keterlibatan orang tua dan masyarakat, pembelajaran kontekstual, pembangunan karakter terpadu, menggunakan teknologi pendidikan, pembelajaran kolaboratif, mencontohkan perilaku positif, berakhlak mulia, dan dapat mewujudkan nilai profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

How to Cite: Arumsari. (2023). Strategi Guru Dalam Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah Semingin Untuk Membangun Generasi Unggul Dengan Berakhlak Mulia. *UAD*

PENDAHULUAN

Strategi adalah serangkaian tindakan terpadu dan tindakan terkoordinasi yang di ambil untuk memanfaatkan kompetensi inti dan mendapatkan keunggulan kompetitif bertujuan untuk ditetapkan konsisten dengan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuanyang diinginkan. Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi merupakan perencanaan total komperhensif, menggambarkan bagaimana perusahaan akan mencapai itu semua.

Guru profesi memerlukan pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru. Guru pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Menurut karwati dan Priansa (2014:65). Kurikulum memegang peranan paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dimiliki dan dilengkapi oleh lembaga pendidik ialah kurikulum. (Fatmawati & Yusrizal,2020). Kurikulum yaitu rencana pembelajaran ,bahan ajar,pengalaman belajar yang sudah di programkan terlebih dahulu. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam aspek kegiatan pendidikan (Fais, Parhan, & Ananda, 2022). Kurikulum merdeka merupakan kebebasan untuk memutuskan bagaimana berperilaku, memperlakukan, berpikir dan bertindak secara kreatif untuk pengembangan pribadi setiap individu melalui penentuan nasibnya sendiri(Sibagariang, Sihotang, & Murniarti, 2021). Merdeka belajar dapat dipahami sebagai pemberian ruang lebih luas kepada peserta didik dengan kesempatan belajar dengan

nyaman, tenang dan leluasa tanpa adanya tekanan, dengan memperhatikan bakat bawaan yang dimiliki setiap peserta didik. (Wijaya, Mustofa, & Husain, 2020).

Profil pelajar pancasila termasuk kedalam kurikulum mandiri, dimana profil pancasila merupakan profil ideal yang patut dikembangkan dan diwujudkan pada peserta didik di Indonesia dengan bantuan semua pihak melalui enam keterampilan utama. Terdapat enam keterampilan pada spek utamanya yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bekerja sama, berpikir mandiri, kritis dan kreatif (Sari & Puspita, 2019) Profil pelajar pancasila merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pembentukan karakter (Susilowati, Safiruddin, Muslim, 2021).

METODE

Pada essay ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif ini menitikberatkan pada observasi mendalam. Penelitian dengan metode kualitatif menitikberatkan dengan humanisme atau individualisme manusia dan perilaku manusia merupakan tanggapan atas persepsi bahwa segala akibat yang ditimbulkan oleh tindakan manusia dipengaruhi oleh aspek internal perilaku manusia itu sendiri. Metode kualitatif ini berfungsi untuk memperoleh data memungkinkan generalisasi temuan populasi yang luas. Yulianty & Jufri (2020), analisis data dalam penelitian kualitatif harus mendapat perhatian yang besar agar data dapat dinarasikan dengan baik dan menghasilkan simpulan penelitian yang akurat. (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77).

DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi yang saya dapat di sekolah SD Muhammadiyah Semingn. SD Muhammadiyah Semingn sendiri menggunakan kurikulum merdeka hanya untuk kelas 1 dan kelas 4. Kurikulum Merdeka merupakan suatu konsep pendidikan yang berfokus pada pemberian kebebasan kepada siswa untuk mengatur proses belajarnya sendiri. Kurikulum sebagai suatu program rencana akan kehilangan maknanya apabila tidak dilaksanakan dalam pembelajaran dan sebaliknya (Rahayu et al., 2022). Dalam sistem ini, siswa memiliki kewenangan untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta mengembangkan kreativitas dan potensi secara lebih bebas. Dalam kurikulum merdeka guru bukan hanya menjadi fasilitator, tetapi juga pemandu dalam membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka. Dalam kurikulum merdeka terdapat 6 profil yang menjadi keterampilan dasar dalam program profil pelajar pancasila. Diantaranya 1) beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) penalaran kritis; 4) kreativitas; 5) bekerja sama; 6) keragaman global.

Dari 6 profil pelajar pancasila SD Muhammadiyah Semingn menerapkan salah satu nilai profil pelajar pancasila untuk membangun generasi unggul dengan akhlak mulia dengan cara menerapkan sholat duha, sholat dzuhur berjamaah dan juga membaca surat-surat pendek sebelum melakukan pembelajaran, hal itu dilakukan setiap hari oleh peserta didik dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan tertib. Peserta didik SD Muhammadiyah Semingn juga dalam kehidupan sehari-hari melakukan perintah agama menurut kepercayaannya masing-masing, berkata dan berbuat baik menurut ajaran agama, ramah, sopan dan hormat kepada orang lain, mencintai dan menjaga lingkungan, dan tidak bertindak seperti warga negara yang baik dan tidak melanggar hukum, kegiatan itu dilakukan guna membangun generasi unggul dengan akhlak mulia. Peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia yaitu siswa yang berperilaku baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Rusnaini et al., 2021). Kegiatan ini juga dapat menjadi tali kendali

dalam kehidupan sehari-hari, agar peserta didik tidak terpengaruh oleh globalisasi yang berdampak buruk pada kejiwaan (Lisa et al., 2020). Pelajar pancasila juga harus memiliki etika pribadi yang baik, terhadap sesama manusia maupun terhadap hewan, tumbuhan dan alam, sebagai ciptaan. Penerapan ini dilakukan agar siswa memahami bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia yang berbeda-beda. Adapun beberapa strategi guru SD Muhammadiyah Semingin yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di sekolah SD Muhammadiyah Semingin untuk membangun generasi unggul dengan akhlak mulia.

- a) Pendidikan Nilai Pengalaman
Guru dapat memanfaatkan situasi sehari-hari untuk mengajarkan nilai-nilai pancasila kepada siswa. Dengan menggunakan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, guru dapat membantu siswa memahami makna dan relevansi nilai-nilai pancasila dalam konteks kehidupan nyata.
- b) Kebiasaan melalui latihan
Penerapan nilai-nilai pancasila tidak hanya diajarkan di dalam kelas tetapi juga dicapai melalui praktik sehari-hari. Guru dapat mengatur kegiatan seperti berkolaborasi satu sama lain, mensosialisasikan kebijakan berbasis keadilan, atau memprioritaskan diskusi dalam pengambilan keputusan kelas.
- c) Keterlibatan orang tua dan masyarakat
Peran kedua orang tua dan masyarakat dalam membentuk kepribadian siswa sangatlah penting. Guru dapat mengajak orang tua untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti workshop atau diskusi. Kemitraan ini dapat memperkuat pesan positif yang disampaikan.
- d) Pembelajaran kontekstual
Guru perlu memahami konteks budaya dan lingkungan siswa. Dengan memahami latar belakang siswa, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan realitas mereka. Dalam hal ini nilai-nilai pancasila dapat diterapkan dengan cara yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa.
- e) Pembangunan karakter terpadu
Guru tidak hanya memfokuskan pada aspek intelektual tetapi juga meningkatkan aspek kepribadian siswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan kepemimpinan, dan pendekatan personal yang membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan akhlak mulia.
- f) Menggunakan teknologi pendidikan
Teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai pancasila. Guru dapat menggunakan materi audiovisual, platform online, atau aplikasi pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran.
- g) Pembelajaran kolaboratif
Mendorong peserta didik untuk bekerja sama memahami dan melaksanakan nilai Pancasila dapat membantu mereka mengembangkan toleransi, saling menghormati, dan kerja sama. Guru dapat merancang kegiatan yang mendorong diskusi, pertukaran ide, dan pemecahan masalah bersama.
- h) Mencontohkan perilaku positif
Guru harus menjadi teladan nyata dalam menerapkan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Teladan positif guru dapat menginspirasi dan membimbing siswa untuk mengembangkan akhlak mulia.

Kurikulum Merdeka sendiri adalah suatu konsep yang menggugah dan inovatif dalam dunia pendidikan. Melalui pemberian kebebasan belajar kepada siswa, konsep ini bertujuan untuk membentuk individu yang unggul, kreatif, dan berakhlak mulia. Dengan pemahaman yang mendalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi landasan pendidikan yang lebih inklusif, kreatif, dan berkelanjutan, menjadikan Indonesia memiliki generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan kompetensi yang tinggi. Salah satu nilai catatan siswa pancasila adalah keimanan, ketakwaan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Nilai ini yayasan atau yayasan harus menjadi milik semua pelajar atau mahasiswa karena nilai ini mewujudkan sila pertama pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Perwujudan nilai ini harus diupayakan dengan sekuat tenaga agar menjadi watak dan karakter seluruh siswa di Indonesia sehingga dapat menjadi cerminan seorang siswa yang tidak hanya berakhlak mulia tetapi juga berakhlak mulia. etika, standar, etika dan perilaku.

Guru sebagai ujung tombak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mempunyai peran penting dalam membimbing dan memfokuskan siswa. Proses pembimbingan yang dilakukan oleh guru tidak hanya mementingkan intelektualitas saja tetapi juga penguatan kepribadian belajar, yang mana salah satu hal terpenting dalam dunia pembelajaran dan khususnya guru adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran, guru juga memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah. Guru adalah pendidik terpercaya yang misi utamanya mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan perhatian, melatih, memperhitungkan, dan mengevaluasi peserta didik berkaitan dengan tugas memberi motivasi, memberi semangat, mengawasi, melatih dan tugas yang berkaitan dengan mengedisiplinkan anak agar menaati peraturan sekolah. guru memperlakukan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai pancasila dalam profil pelajar pancasila. Mereka harus memahami makna, tujuan, dan filosofi di balik setiap nilai. Pemahaman ini akan menjadi landasan bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Guru yang berpengetahuan luas juga dapat menjelaskan dengan jelas kepada peserta didik mengenai nilai-nilai profile pelajar pancasila.

Peran pendidik sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan akhlak mulia. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai panutan, pedoman dalam membentuk kepribadian peserta didik. Beberapa peran yang dapat dilakukan guru agar peserta didik berakhlak mulia yaitu :

- A. Guru sebagai tauladan peserta didik, Guru harus benar-benar menjadi teladan perilaku dan sikap yang mencerminkan akhlak mulia. Sikap jujur, santun, sabar, dan empati harus ditunjukkan oleh guru dalam kesehariannya dengan peserta didik dan rekan kerja. Siswa akan lebih mudah meniru dan menyerap nilai-nilai tersebut jika melihat gurunya sebagai panutan. Mengajarkan nilai-nilai akhlak.
- B. Guru mengajarkan nilai-nilai akhlak, Guru memiliki peran utama dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. Ini dapat dilakukan melalui pembelajaran formal dalam mata pelajaran atau melalui contoh kehidupan nyata.
- C. Guru perlu mengaitkan nilai-nilai etika dengan situasi tertentu agar siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam situasi yang sesuai. Membawa nilai-nilai etika ke dalam pembelajaran.
- D. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai etika ke dalam semua aspek pembelajaran, baik pada mata pelajaran inti maupun ekstrakurikuler.
- E. Guru mengajarkan pentingnya tanggung jawab. Guru harus mengajarkan pentingnya tanggung jawab dalam segala hal, baik untuk diri sendiri, untuk orang lain maupun untuk lingkungan. Guru juga dapat melibatkan siswa dalam proyek atau kegiatan yang membutuhkan akuntabilitas.

Seorang Guru merupakan salah satu faktor penentu utama pendidikan pada umumnya, karena guru perannya sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidik mempunyai banyak peranan diantaranya guru, ketua kelas, pembimbing, pengelola lingkungan belajar, pembuat rencana pembelajaran pengawas, motivator, dan evaluator. Apabila ia memenuhi perannya sebagai pendidik sejati, baik akhlak (perilaku) maupun ilmunya, maka ia akan dengan mudah diterima, ditiru oleh peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan akan berhasil jika ajaran agama dipelihara dan dikembangkan dengan baik. Tercermin dalam kepribadian guru. Oleh karena itu jadi tujuannya diterapkan kepribadian muslimah pada diri siswa dapat dikenali.

KESIMPULAN

Untuk membangun generasi unggul dengan akhlak mulia di SD Muhammadiyah Semingin guru memiliki strategi dalam penerapan nilai profil pelajar pancasila di sekolah muhammadiyah semingin untuk membangun generasi unggul dengan akhlak mulia yakni Pendidikan Nilai Pengalaman, Kebiasaan melalui latihan, Keterlibatan orang tua dan masyarakat, Pembelajaran kontekstual, Pembangunan karakter terpadu, Menggunakan teknologi pendidikan, Pembelajaran kolaboratif, dan Mencontohkan perilaku positif. Tak hanya itu guru memiliki peran kunci dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Siswa Pancasila di sekolah. Dengan strategi antara lain pendidikan berbasis nilai pengalaman, penciptaan kebiasaan melalui praktik, kolaborasi orang tua dan masyarakat, pembelajaran kontekstual, pembangunan karakter, penggunaan teknologi pendidikan, Dengan pembelajaran kolaboratif dan pemodelan perilaku positif, guru dapat membantu membentuk individu yang lebih dari sekedar cerdas. intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan bermoral yang sesuai dengan nilai pancasila.

Guru dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan yang berfokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila di rumah, seperti melalui diskusi keluarga atau tugas-tugas refleksi yang melibatkan orang tua. Penerapan nilai profil pelajar pancasila di sekolah untuk membangun generasi unggul dengan akhlak mulia dengan Menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik, misalnya dengan mengajarkan kesopanan, kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan empati. Mengintegrasikan pembelajaran etika ke dalam semua aspek kurikulum, memberi siswa kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT, karena berkah dan limpahannya penulis dapat menyelesaikan esai yang berjudul ‘‘ STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH SEMINGIN UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL DENGAN AKHLAK MULIA’’ Dalam kesempatan ini Saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan essay dengan tepat waktu. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Vera Yuli Erviana, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PLP 1
2. Ibu Eni Purwaningsih, S.H.,S.Pd selaku kepala sekolah di SD Muhammadiyah Semingin
3. Siti Nurjanah, S.S.,S.Pd Selaku Guru Pamong SD Muhammadiyah Semingin
4. Yuli Sumarti, S.Pd.SD selaku Guru Pamong SD Muhammadiyah Semingin

5. Kedua Orang tua yang saya cintai dan hormati yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, doa, dan nasehat hingga sampai detik ini
6. Teman-teman kelompok PLP 1 di sekolah di SD Muhammadiyah Semingin
7. Peserta didik SD Muhammadiyah Semingin yang telah terlibat dalam membantu mendapatkan informasi untuk essay yang saya buat.

DAFTAR PUSTAKA

- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Faizn, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Jurnal Lmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
- Lisa, H., Mardiah, M., & Napratilora, M. (2020). Program Pesantren Kilat Ramadhan untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63–74.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- Muji, A. P., Gistituati, N., Bentri, A., & Falma, F. O. (2021). Evaluation of the implementation of the sekolah penggerak curriculum using the context, input, process and product evaluation model in high schools. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 377.
- Permatasari, D., & Pamela, I. S. (2023). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*. 05(04), 16151–16164.
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230.
- Saleh, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 17(2), 101.
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3041–3052.
- Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2019). Penerapan Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 30–44.
- Warsita, B. (2018). Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, XIII(1), 064–076.